

# Penerapan Citra Art Deco pada Convention Center di JSI Resort Puncak, Bogor

Lynn Kristamulya Raharja<sup>1</sup>, Hartini Laswandi\*<sup>2</sup>, Aing R. Nayadilaga<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

[lynn.615190085@stu.untar.ac.id](mailto:lynn.615190085@stu.untar.ac.id), [hartini@fsrd.untar.ac.id](mailto:hartini@fsrd.untar.ac.id), [aingr@dt.untar.ac.id](mailto:aingr@dt.untar.ac.id)

**Abstrak** — Saat ini, selain media massa, penyebaran dan pertukaran informasi serta topik baru yang bersifat universal bagi masyarakat juga dapat dilakukan melalui pertemuan dengan skala internasional, nasional dan regional. Dalam skala yang lebih kecil, ini juga dapat digunakan di perusahaan, otoritas, dan lainnya. Secara umum, convention center merupakan gedung serbaguna yang menggabungkan fungsi pameran dan konferensi serta dapat menampung ribuan pengunjung. Salah satu faktor yang mendorong penggunaan pusat konvensi adalah pertemuan antara para profesional, negarawan, ilmuwan atau pengusaha dan pekerjanya untuk meningkatkan produksi, menyelenggarakan pameran atau pertunjukan, dan lainnya. Bangunan yang diikuti oleh ratusan orang dalam setiap acara, memerlukan realisasi desain interior yang memenuhi kebutuhan ruang, serta ketersediaan permukaan pusat konvensi yang berkualitas tinggi dalam hal sirkulasi, fungsionalitas, dan ruang- elemen pembentuk. Permasalahan muncul dari realita proyek yang ada yaitu masih kasar dan belum memiliki organisasi, serta unsur estetika yang belum terlihat, sehingga belum dapat menciptakan convention center dengan nilai fungsional, estetika dan komersial.

**Kata Kunci** – Convention Center, Estetika, Fungsionalitas, Interior, Internasional, Komersial

## I. PENDAHULUAN

Konvensi adalah kegiatan yang dihadiri oleh suatu kelompok yang bertujuan untuk bertukar pikiran dan pendapat, mendiskusikan rencana dan informasi untuk kebaikan bersama (Lawson, 1981, hlm. 2). Center dapat diartikan sebagai pusat kegiatan yang menjadi tujuan menarik bagi masyarakat. Oleh karena itu, pusat konvensi dapat diartikan sebagai tempat untuk kegiatan pertemuan di mana kelompok berpartisipasi untuk kebaikan bersama. Tujuannya adalah untuk menyelenggarakan pameran, acara publik, dan kegiatan lain yang terkait dengan perjanjian industri.

Convention Center didirikan untuk mengadakan konvensi di mana individu dan

kelompok berkumpul untuk mempromosikan dan berbagi kepentingan bersama. Menurut Lawson, berikut jenis dalam konvensi:

- Seminar: adalah program pertukaran informasi yang diatasi dengan professional dimana di dalamnya terdapat komunikasi dua arah.
- *Workshop*: acara kreatif untuk menukar ilmu.
- Simposium: merupakan sebuah diskusi antar narasumber yang berisikan pendengar dalam jumlah besar.
- Panel: merupakan narasumber atau pembicara yang saling berinteraksi dan terdiri lebih dari dua orang, dengan seorang moderator.
- Forum: sebuah diskusi panel yang

mempertemukan dua kubu dalam satu waktu dan dipimpin oleh seorang moderator.

- Ceramah: yaitu system dimana 1 pembicara yang menjelaskan tentang suatu materi.
- Institusi: yaitu kegiatan tatap muka antar untuk membahas materi dan lainnya.

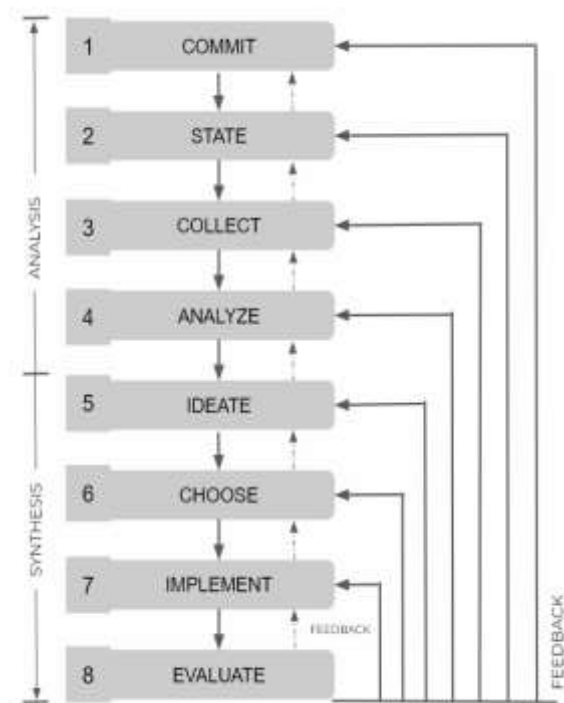
Kriteria yang harus diperhatikan dalam mendesain bangunan adalah fleksibilitas dan fungsionalitas ruang. Gaya desain Art Deco merupakan gaya yang lahir di Perancis dan mulai berkembang pada tahun 1920-an dan menyebar ke seluruh dunia pada tahun 1930-an. Art Deco memiliki prinsip dekorasi dekoratif, namun tetap memadukan unsur modern dan klasik. Gaya ini diciptakan oleh Eugène Grasset, Emile Decourt dan Hector Guimard pada sebuah pameran seni di Paris, Perancis pada tahun 1925. Gaya ini kemudian menjadi tema pameran seni rupa, dan pada saat itu temanya adalah perpaduan selera klasik dan kontemporer. Gaya Art Deco klasik dipengaruhi oleh budaya kuno seperti Aztec Meksiko dan Kekaisaran Mesir. Gaya modernnya terinspirasi dari gaya-gaya terkini yang berkembang saat itu, seperti Kubisme, Bauhaus dan Futurisme.

Art Deco diterima dengan baik oleh

masyarakat dan menampilkan berbagai seni, budaya dan kerajinan yang membuat interior bangunan menjadi unik. Dengan demikian, pendekatan konseptual Art Deco yang digunakan untuk merancang JSI Resort Puncak Bogor Convention Center juga didasarkan pada estetika dan fungsionalitasnya.

## II. METODE

Metode perancangan yang digunakan di penelitian ini dilansir dari Rosemary Kilmer dengan metode tahapan analisis dan sintesis.



Gambar 1 : Bagan Metode Perancangan (Sumber : Designing Interiors, Rosemary Kilmer, 1992)

### a. Commit

Langkah awal dari penerimaan kontrak akan persoalan dan mulai terlibat pada pemecahan perseteruan.

*b. State*

Langkah untuk menentukan dan membuat latar belakang perancangan.

*c. Collect*

Langkah untuk mengumpulkan informasi dan data lapangan yang telah ada.

*d. Analyze*

Langkah lanjutan dan akhir dari tahap analisis untuk menganalisa Kembali sebuah masalah dan data yang telah dikumpulkan.

*e. Ideate*

Merupakan tahap awal sebuah inspirasi dan konsep desain yang dituang dalam bentuk skematik.

*f. Choose*

Langkah lanjutan untuk memilih segala alternatif yang telah dilakukan pada konsep ide yang telah ada.

*g. Implement*

Langkah untuk menuang dan mewujudkan ide dengan bentuk yang lebih nyata dalam gambar 2D hingga 3D.

*h. Evaluate*

Langkah terakhir untuk mencermati desain akhir dan mengurai kembali saran dan pendapat dari pihak terkait untuk membuat gambar kerja dan presentasi akhir yang telah disetujui.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Konsep Perancangan**

1) Accepts New material

Dapat menerima material baru yang beragam.

2) Ornamen

Memberikan sentuhan-sentuhan abstrak seperti ornamentasi pada setiap bangunan yang menjadi elemen dan ciri khas dari bangunan art Deco

3) Arch style

Menggunakan bentuk lengkungan pada bangunan sebagai ekspresi.

4) Warna Vibrant

Menggunakan warna-warna cerah seperti putih, krem, atau warna-warna mencolok seperti emas.

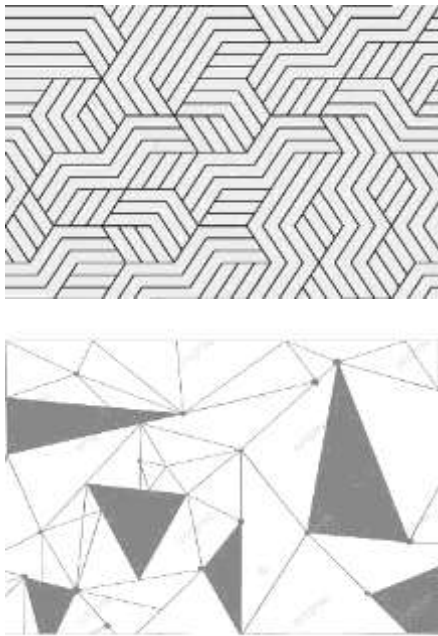
5) Geometrical

Pendekatan ini menggunakan bentukan geometris dan bentuk ziggurat.

#### **B. Aplikasi Konsep**

1) Lobby

### Konsep Bentuk & Ruang:



Gambar 2: Ide Bentuk Elemen Dekoratif  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Konsep lobi bertema ini terinspirasi dari penggunaan dekorasi yang berhubungan dengan Art Deco dan penggunaan elemen material. Inspirasi ini berfokus pada desain plafon yang menggunakan garis aksent abstrak agar terlihat halus dan bersih, serta menggunakan bahan lembaran logam karena tidak mudah kotor.



Gambar 3: Tampak 3D Lobby (Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 4: Tampak 3D Lobby (Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

### Konsep Material:

Konsep material menggunakan elemen batu seperti granite, marmer sebagai material utama dalam pembuatan lobby, karena karakternya yang cenderung kokoh, keras, dan tidak mudah dibentuk maka dari itu material ini primadona dalam exterior. Selain itu menggunakan kayu, serta aluminium sebagai material aksent yang dapat memberikan interior menjadi lebih modern serta natural.

### Konsep Warna:

Elemen warna yang digunakan berwarna campuran netral seperti warna coklat, hijau, putih, abu-abu, hitam, dan menggunakan warna cerah seperti oranye, biru, hijau, dan lainnya.

Konsep Furnitur:

Furnitur yang terpilih merupakan pilihan yang sesuai untuk digunakan pada lobby, contohnya seperti pada area tempat duduk menggunakan built-in furniture, dan pada area resepsionis menggunakan kursi *loose furniture*.

## 2. East Meeting Room

Konsep Bentuk:



Gambar 6 : Tampak 3D Meeting Room (Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)



Gambar 6 : Tampak 3D Meeting Room (Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Konsep pada East Meeting Room menggunakan elemen art deco. Elemen tersebut terlihat pada bentuk dan material yang digunakan, seperti pada bentuk lampu, penggunaan partisi ruangan, serta berbagai lukisan dinding yang menarik dan mampu memberi warna pada lingkungannya.

Konsep Material:

Material yang digunakan yaitu carpet tile, menggunakan partisi bermaterial gypsum sehingga dapat memaksimalkan kedap suara dalam ruangan.

Konsep Warna:

Elemen Warna untuk Meeting Room menggunakan warna yang cenderung netral seperti warna krem, coklat, dan putih sehingga memberikan kesan yang estetik dan bersih.

Konsep Furnitur:

Untuk meeting room, furnitur utama yang digunakan berjenis *loose furniture*, yaitu furnitur yang dapat dengan mudah diatur dan dipindahkan sesuai dengan kebutuhan ruang.

## 3. Banquet Hall Lantai 2

Konsep Ruang



Gambar 7: Tampak 3D Banquet Hall LT.2 (Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Konsep yang diterapkan pada banquet hall menggunakan furnitur dan elemen dekorasi yang elegan dan simetris. Elegan dapat dikaitkan dengan menggunakan warna-warna material yang warm, penggunaan material bebatuan seperti granit dan marmer, pencahayaan pada ruangan, serta aksent lukisan dan panel yang diberikan pada ruangan.

#### Konsep Material:

Material lantai yang digunakan yaitu granit tile bertipe *glossy* agar menciptakan ruangan yang rapih dan bersih, selain itu untuk material dinding menggunakan perpaduan wallpaper dan granit

#### Konsep Warna:

Elemen warna yang digunakan yaitu cenderung warm dan netral, yaitu seperti warna krem, coklat, putih, dan hitam yang akan memberikan kesan estetik dan bersih pada ruangan.

#### Konsep Furnitur:

Furnitur yang dipakai berjenis *loose furniture* seperti penggunaan meja dan kursi *banquet* agar ketika tidak dibutuhkan, furniture tersebut dapat dipindahkan dengan mudah dan praktis.

## IV. SIMPULAN

Membahas konsep dan gaya desain interior yang diterapkan di JSI Convention Center di Puncak, Bogor, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep “Art Deco with Modern Twist” beserta warna dan material yang diterapkan sesuai dengan konsep. Penerapan Art Deco pada JSI Resort Convention Center dapat terlihat dari jenis penggunaan dekorasi, material, warna dan jenis furnitur yang mengungkapkan ciri khas konsep dalam desain interior tersebut.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Setelah segala proses dan penulisan jurnal, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak PT. JSI Collection dan JSI Resort

Puncak, Bogor yang telah memberikan kesempatan untuk mengimplementasikan konsep dan gaya interior pada JSI Convention Center.

Bandung

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

Devi W, Sumarno. (2020). Interior Designing of Semarang Convention Center under the theme of Asem Arang-Arang

Effendi. (2016). Konsep Perencanaan dan Perancangan Convention and Exhibition Center Di Yogyakarta

Farah, N. A. (2020). Perancangan pusat pemberdayaan perempuan di kota Malang dengan art deco.

Hakim, Lutfiani. (2016). Karakteristik Art Deco Pada Eksterior Bangunan Villa Isola Rancangan Charles Prosper Wolff Schoemaker Tahun 1932. Makalah Non-Seminar.

Kilmer, Rosemary, dan Kilmer, W. Otie, (2014). Designing interiors

Kania, Athea. 2013. Ensiklopedia Mini : Seni Bangunan Art Deco. Bandung : C.V. Angkasa

Lawson, Fred. (1981). Conference, Convention and Exhibition Facilities, The Architectural Press, London

Tiaratanto E, Affandi K, Andiyan. (2021). Bangunan Konvensi Dan Eksibisi

